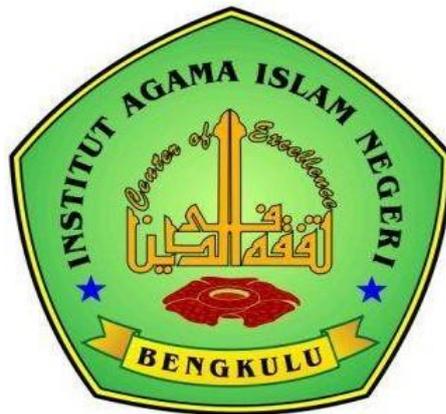


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
(PETA PIKIRAN) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 65 BENGKULU UTARA TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH:

GITA TRI SURANI

NIM:1711270018

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gita Tri Surani

NIM : 1711270018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Gita Tri Surani

NIM : 1711270018

Judul : *"Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021"*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 20 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno M.Pd
 NIP. 196102052000031002

Dra. Nurniswah, M. Pd
 NIP. 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh: Gita Tri Surani, NIM. 1711270018 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadrис IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28, bulan Januari, tahun 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua
(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP.196908062007101002

Sekretaris
(Intan Permata Sari, MA)
NIP. 199207062019032024

Penguji I
(Salamah, SE., M.Pd)
NIP. 197305052000032004

Penguji II
(Rossi Delta Fitrihanah)
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 28, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia) maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap” (QS. Al Insyirah: 6 – 8)

“Pemenang adalah dia yang mampu berdiri ketika jatuh dan masih tetap bertahan ketika yang lain menyerah” (Harly Umboh)

“Jadilah anak bangsa yang penuh semangat, rela berkorban, dan jangan pernah menyerah pada keadaan untuk membangun Tanah Air Tercinta”

(Habibie dan Ainun)

PERSEMBAHAN

Dengan memohon Ridho dan Rahmat dari Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih yang selama ini telah membimbingku dan memberiku semangat baik berbentuk moril maupun material yang tak mungkin terbalas walaupun di tebus mas permata.

1. Yang tercinta ayahanda Sanimin dan Ibunda Mufadhilah yang telah membesarkan dan telah memberi kasih sayangnya yang tidak terhingga nilainya dan selalu mendo'akan saya setiap saat untuk menanti keberhasilan.
2. Untuk saudara saya Iin Indrawati, Leni Murtiani, Mudi Harman, dan Ecko Saputra yang selalu kompak mendukung adiknya untuk keberhasilan dan kesuksesan ini.
3. Untuk para dosen saya Drs. Sukarno M.Pd, Dra. Nurniswah, M.Pd dan khususnya para dosen IPS yang telah membimbing dan membantu saya selama ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan saya Tadris IPS angkatan kedua yang selalu ada membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Agama, bangsa dan Negara serta Almamater saya tercinta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Tri Surani
Nim : 1711270018
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Karya Bhakti, 24 April 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan Ini Saya Menyatakan:

1. Karya tulis ini yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021
2. Karya tulis ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila ternyata di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2020



Gita Tri Surani
NIM. 1711270018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

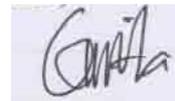
1. apak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Ibu Rosi Delta Fitrihanah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
9. Kepada sekolah SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian guna melengkapi penelitian skripsi saya.

Demikianlah penulis skripsi ini mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuanya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,,..... 2021

Penulis,



Gita Tri Surani

NIM. 1711270018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
1. Model <i>Mind Mapping</i>	9
2. Keterampilan berpikir kreatif	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat teoriti	10
2. Manfaat praktis	10
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	15
3. Fungsi Model Pembelajaran	16

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran	17
B. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	20
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	20
2. Tujuan <i>Mind Mapping</i>	23
3. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	23
4. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	24
5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan <i>Mind Mapping</i>	26
6. Kelebihan dan Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	27
7. Indikator <i>Mind Mapping</i>	28
C. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).....	29
1. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi.....	29
2. Jenis-jenis Keterampilan Berpikir 4 C.....	32
3. Indikator Berpikir Tingkat Tinggi	34
D. Keterampilan Berpikir Kreatif	34
1. Pengertian keterampilan berpikir kreatif	35
2. Prinsip-prinsip umum berpikir kreatif	38
3. Indikator berpikir kreatif dalam pembelajaran	38
E. Pembelajaran IPS	40
1. Pengertian pembelajaran IPS.....	40
2. Tujuan pembelajaran IPS.....	41
3. Ruang lingkup pembelajaran IPS	42
F. Kajian Penelitian Terdahulu	42
G. Kerangka Berpikir	46
H. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51

D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	53
2. Angket (kuesioner).....	53
3. Dokumentasi	54
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	55
1. Devinisi konseptual.....	55
a. Model pembelajaran.....	55
b. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	55
c. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	56
d. Keterampilan Berpikir Kreatif	56
e. Pembelajaran IPS	57
2. Devinisi Operasional.....	57
a. Model <i>Mind Mapping</i>	58
b. Keterampilan Berpikir Kreatif	58
F. Instrument Penelitian	58
G. Uji Instrumen	61
1. Angket Keterampilan Berpikir Kreatif.....	61
a. Uji Validasi	61
b. Uji Reliabilitas	65
H. Teknik Analisis Data.....	70
1. Uji Prasyarat.....	70
a. Uji Normalitas Data	70
b. Uji Homogenitas Data.....	70
2. Uji Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
i. Deskripsi Wilayah Penelitian	72
ii. Hasil Penelitian	78
iii. Analisis Data	84
iv. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106
B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1.	Nilai ulangan harian siswa kelas VIII mata pelajaran IPS semester ganjil di SMPN 65 Bengkulu Utara tahun ajaran 2020/2021	7
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1.	Daftar Populasi	51
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Instrumen	60
Tabel 3.4.	Pedoman Penilaian dan Kategori Berpikir Kreatif	61
Tabel 3.5	Pengujian Validasi Angket Item Nomor 1	62
Tabel 3.6	Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan	64
Tabel 3.7	Tabulasi Skor Angket Yang Sudah Valid	66
Tabel 3.8	Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel X)	67
Tabel 3.9	Koefisien Alpha	69
Tabel. 4.1	Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPN 65 Bengkulu Utara	75
Tabel. 4.2	Daftar Keadaan Siswa SMPN 65 Bengkulu Utara	76
Tabel. 4.3	Sarana dan Prasarana SMPN 65 Bengkulu Utara	77
Tabel. 4.4	Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII A	78
Tabel. 4.5	Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Kelas VIII A	79
Tabel. 4.6	Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas VIII A	80

Tabel. 4.7	Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII B	81
Tabel. 4.8	Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Kelas VIII B	82
Tabel. 4.9	Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas VIII B	83
Tabel. 4.10	Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel X	85
Tabel. 4.11	Chi Kuadrat Variabel X	86
Tabel. 4.12	Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Y	88
Tabel. 4.13	Chi Kuadrat Variabel Y	90
Tabel. 4.14	Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII A	92
Tabel. 4.15	Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Kelas VIII A	93
Tabel. 4.16	Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas VIII A	94
Tabel. 4.17	Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII B	95
Tabel. 4.18	Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i>	96
Tabel 4.19.	Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas VIII B	97
Tabel 4.20.	Analisis data Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. Program semester
3. Program tahunan
4. Perhitungan minggu efektif
5. RPP kelas kontrol
6. RPP kelas ekprimen
7. Nilai ulangan harian kelas VIII A
8. Nilai ulangan harian kelas VIII B
9. Nilai KKM SMPN 65 Bengkulu Utara
10. Angket uji coba
11. Angket pretest
12. Angket posttest
13. Tabel Validasi
14. Tabel Relibilitas
15. Tabel hasil *pretest* kelas kontrol
16. Tabel hasil *pretest* kelas ekprimen
17. Tabel hasil *posttest* kelas kontrol
18. Tabel hasil *posttest* kelas ekprimen
19. Tabel nilai R product moment
20. Tabel luas bawah lengkungan kurve normal daro o s/d z
21. Tabel distribusi F
22. SK Pembimbing
23. SK Komprehensif
24. Lembar bimbingan
25. Nilai kompre
26. Nota pembimbing
27. Lembar persetujuan penyeminar
28. Bukti seminar
29. Surat pergantian judul
30. Surat izin uji coba angket
31. Surat izin penelitian
32. Surat selesai penelitian dari SMPN 65 Bengkulu Utara
33. Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	46
--	----

Nama : Gita Tri Surani
NIM : 1711270018
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini kurangnya guru mengkombinasi metode ceramah dengan model pembelajaran, sehingga siswa kurang terlatih berpikir kreatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa, yakni terdiri dari kelas VIII A 20 siswa kelas eksperimen dan kelas VIII B 20 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keterampilan berpikir kreatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil angket keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII. Setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil angket keterampilan berpikir kreatif siswa dimana dari hasil uji "t" posttest kedua kelompok, diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 2,82$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,02. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,82 > 2,02$) yang berarti hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, pasal 1, ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keterampilan berpikir (*thinking skill*) atau pemikiran yang terlatih penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan. Memiliki keterampilan berpikir dapat membangun pribadi individual yang demokratis.²

Keterampilan berpikir merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini. Keterampilan berpikir menjadi hal yang terpenting dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran di sekolah sangat berperan

¹ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional.pdf), diakses 27 September 2020.

² Momon Sudarman. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 34 – 35.

penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada level Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).³

Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas adalah IPS. Pembelajaran IPS sangat memungkinkan untuk melatih siswa mampu berpikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.⁴

Sesuai dengan aturan pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini terinci dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan, 2018) hal. 6

⁴ Cintya Puspita Sari dkk. *Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS*. *Jurnal for Lesson and Learning Studies* (Vol. 1, No. 3, 2018) hal. 224

⁵ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional.pdf), diakses 27 September 2020.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk membantu siswa menjadi pebelajar sukses, individu yang percaya diri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab sehingga penting dikembangkan pada berbagai mata pelajaran untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan kreativitasnya serta kreatif dalam memecahkan masalah.⁶

Pentingnya keterampilan berpikir kreatif yang harus dimiliki oleh setiap siswa proses belajar. Melalui keterampilan berpikir kreatif siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari tapi bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Berpikir kreatif juga akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga menjadi siswa yang aktif dalam belajar.

Persoalan di lapangan, belum banyak guru yang memiliki kegairahan dalam menggunakan model-model pembelajaran kreatif, unik, yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Guru lebih cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah. Fenomena seperti ini, merupakan bentuk dari model pembelajaran yang kurang mendukung pada usaha pengembangan keterampilan berpikir siswa. Bahkan, jika seorang guru, lebih senang menggunakan model pembelajaran satu arah (ceramah), akan menurunkan minat, semangat belajar siswa dan membekukan penalarannya. Siswa akan terkondisikan tidak terbiasa berpikir dan memecahkan masalah.⁷

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi

⁶ Miswandi Tendrita dkk, *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share*, Jurnal *Proceeding Biology Education Conference* (Vol 13, No. 1, 2016), hal 285.

⁷ Momon Sudarman. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 48

dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Sehingga guru perlu memahami karakter siswa termasuk gaya belajar, maupun kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Baik dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.⁸

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa keterampilan berpikir kreatif penting untuk mendorong siswa berimajinasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga melatih siswa mengembangkan dalam keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran yang menarik dan efektif. Peran guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁹

⁸ Esi, dkk, *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK*, Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa, (Vol 5, No 10, 2016), hal. 2

⁹ Muhamad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal 15.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa model pembelajaran yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif terdapat macam-macam tipenya. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Mind Mapping*.¹⁰

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak yang menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam dan luar otak. *Mind mapping* yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.¹¹

Mind Mapping adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami materi. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

¹⁰ Prisilia Dhika Wirant dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping (Peta Pemikiran) Dengan Media Gambar Untuk Memperbaiki Proses Belajar Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Indonesian Journal of Civil Engineering Education (Vol. 3, No. 1, 2017) hal. 3

¹¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 4

Mind Mapping mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan paduan dari kerja otak yang logis dan imajinatif.¹²

Model pembelajaran *Mind Mapping* siswa di kuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga siswa belajar IPS tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMPN 65 Bengkulu Utara. Penulis melihat dalam pembelajaran IPS, pemahaman dan keterampilan berpikir kreatif serta ingatan siswa cenderung masih rendah. Siswa cenderung bosan terhadap pembelajaran IPS karena hanya mendengarkan, guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Sehingga pembelajaran pasif mengakibatkan semangat belajar, minat belajar siswa kurang. Kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara awal penulis dengan guru IPS kelas VIII di SMPN 65 Bengkulu Utara. Bahwasanya kurangnya guru dalam mengkombinasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, masih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Keterampilan berpikir kreatif di kelas VIII masih terlihat kurang dalam proses pembelajaran terutama pada mata

¹² Ninik Ambarini dkk, *Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta*, Jurnal BIO-PEDAGOGI (Vo. 2, No. 1, April 2013), hal. 78

¹³ Hasil Observasi awal bulan Agustus 2020 di SMPN 65 Bengkulu Utara

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa kelas VIII yang belum mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan adalah 73 dengan jumlah siswa 40 orang.¹⁴

Tabel 1.1

Nilai ulangan harian siswa kelas VIII mata pelajaran IPS semester ganjil di SMPN 65 Bengkulu Utara tahun ajaran 2020/2021.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
VIII A	20	73	9	11
VIII B	20	73	10	10

Sumber: Guru IPS kelas VIII nilai ulangan harian siswa kelas VIII mata pelajaran IPS semester ganjil di SMPN 65 Kota Bengkulu Utara tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa masih terlihat kurang, hal ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Dimana berpikir kreatif merupakan berpikir tingkat tinggi yang memiliki beberapa indikator yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi yang dapat berpengaruh kepada kognitif siswa, jadi keterampilan berpikir kreatif dapat mempengaruhi KKM, karena jika nilai KKM rendah maka keterampilan berpikir kreatif siswa rendah, sedangkan sistem pembelajaran yang bersifat menghafal dirasa kurang efektif untuk siswa, menghafal pada dasarnya hanya untuk jangka waktu pendek. Ketika satu minggu

¹⁴ Hafrizal, Guru IPS SMPN 65 Bengkulu Utara (Wawancara Pribadi 25 Agustus 2020, Pukul 11.00)

berlalu maka siswa perlu mengingat kembali, maka dengan pembelajaran yang bersifat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa akan mampu menghasilkan gagasan baru atau menghasilkan sebuah pemikiran baru, lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya dan menghasilkan banyak ide untuk memecahkan masalah salah satunya dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan fakta di atas, bahwasanya pembelajaran IPS kelas VIII yang berjumlah 40 siswa di SMPN 65 Bengkulu Utara. Kegiatan belajar siswa lebih banyak mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Siswa juga berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelas bahkan sibuk dengan teman lainnya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan penugasan. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Peta pikiran merupakan model mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* proses pembelajaran menjadi efektif, inovatif yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta aktivitas belajar peserta didik di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini, dapat merubah cara belajar

peserta didik dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Para guru selalu melakukan inovasi dan improvisasi dalam pembelajaran, artinya para guru memiliki kemampuan membuat peserta didik bisa belajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* belum diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 65 Bengkulu Utara. Proses pembelajaran IPS didominasi dengan model pembelajaran satu arah (ceramah) dan penugasan.
2. Siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak meluasnya masalah yang diteliti, maka penulis dapat membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS, dengan materi mobilitas sosial dalam 4 x pertemuan. 2 x pertemuan di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan 2 x pertemuan di kelas VIII B sebagai kelas kontrol.
2. Keterampilan berpikir diteliti adalah keterampilan berpikir kreatif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara?”

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan. Selain itu juga untuk mengembangkan konsep

Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan upaya meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru kelas

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi dengan model *Mind Mapping*. Dengan mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPS, guru dapat memperhatikan hal tersebut guna menunjang prestasi belajar yang lebih maksimal.

b. Bagi siswa

Memberi alternatif lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara membuat ringkasan yang menarik dan anak terdorong untuk belajar IPS. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat di dalam belajar.

c. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMP sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif

khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Merupakan BAB pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesisi.

BAB III. Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi dan reliabilitas data, teknik analisis data.

BAB IV Merupakan hasil pembahasan yang berisi tentang deskripsi data wilayah penelitian penyajian hasil penelitian, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan

BAB V Merupakan penutup yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁵

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan suatu gagasan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang didalamnya memperhatikan tujuan pembelajaran apakah yang akan dicapai, bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran, serta bagaimana pengelolaan kelas yang tepat.¹⁶

Model pembelajaran merupakan faktor ekstern dalam mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan

¹⁵ Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 6

¹⁶ Aditya Ayu Perdana, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol.6, No.5 Tahun 2018), hal. 644

hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model yang bervariasi, siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.¹⁷

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, dipengaruhi juga oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru.¹⁸

Model pembelajaran diidentifikasi sebagai suatu rancangan sistematis untuk menyajikan informasi dan merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengatur aktifitas siswa dalam mencapai tujuan. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁹

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pilihan para guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

¹⁷ Hani Wardah Latipah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (Vol.3, No.1, Januari 2018), hal. 130

¹⁸ Heri Hidayat dkk, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Pendidikan (Vol.21, No.1 Tahun 2020), hal. 40

¹⁹ Baharuddin, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran menerapkan Konsep Elektronika Digital di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Sumatera Utara*, Jurnal Paradigma, (Vo. 11, No. 2, Juli 2016) hal. 74

Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model *Mind Mapping* dirancang untuk mengembangkan proses berfikir kreatif
- 4) Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi, dampak pembelajaran sebagai hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁰

Dari ciri-ciri model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik dengan

²⁰ Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 7

model pembelajaran peserta didik dapat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

3. Fungsi Model Pembelajaran

- 1) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan
- 2) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran
- 4) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai
- 5) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif
- 6) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.²¹

Dari beberapa fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki fungsi dalam kaitannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing guru untuk memilih komponen proses dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

²¹ Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran*, Jember: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011, hal. 6-8

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Model pembelajaran ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu *discovery/inquiry* terpimpin, *discovery/inquiry* bebas, dan *discovery/inquiry* yang dimodifikasi.

Model ini berfungsi sebagai membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan denganketerlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran, membangun sikap, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarandalam rangka mencapai tujuan pengajaran, dan membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian serta percaya diri.

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Proyek yang dibuat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pompa air sederhana, barang kerajinan dari limbah plastik atau limbah kertas/karton, pupuk organik, dan lain-lain.

Model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok bisa membuat proyek yang berlainan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek.

4) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatakan dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan karena model ini mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar siswa.

5) Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Mind Mapping*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan lain-lain.²²

Dari uraian jenis-jenis model pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan

²² Akhmad Yazid, *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching Incurriculum 2013)*, Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, (Vol. 4, No.1, 2014), hal.91-94

model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Mind Mapping*.

B. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. Buzan menjelaskan, *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat *Mind mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat.²³

Mind Mapping dapat bertahan lebih lama didalam ingatan jangka panjang (*ling term memory*) hal tersebut dikarenakan otak seseorang lebih mudah mengingat bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, dan perasaan.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 4-5.

Mind Mapping sebagai sistem belajar yang menggunakan kedua belah otak sesuai dengan cara kerja alamnya mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas yang masih tersembunyi sebagai bentuk cerminan visual yang dipikirkan. *Mind Mapping* efektif digunakan untuk siswa, meski dengan beragam latar belakang, mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap pengetahuan.²⁴

Mind Mapping merupakan kegiatan mencatat materi pelajaran yang berbentuk peta pikiran dengan memberdayakan otak kiri dan otak kanan, bedanya dalam *Mind Mapping* gaya mencatatnya lebih kreatif dari mencatat biasa, dikatakan kreatif karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya, seperti membuat gambar, simbol, bagan, penggunaan warna, dan kemampuan menuangkan daya asosiasi serta daya kreasi yang menjadi satu kesatuan dengan teknik pohon. Semakin sering peserta didik membuat *Mind Mapping*, dia akan semakin kreatif.²⁵

Mind mapping sangat efektif jika digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang peserta didik buat membentuk sebuah pola gagasan

²⁴ Tita Nur Azizah, dkk, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendekatan SAVI*, Jurnal Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Vo.3, No. 1, Januari 2018), hal. 121

²⁵ Marheni Prihatinningsih, *Peranan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta Tahun 2012*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, hal.12.

yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.²⁶

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki perananan penting dalam pemahaman dan penguasaan konsep siswa, siswa mudah mengingat materi yang diajarkan bukan dengan cara menghafal. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa juga dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat berpikir aktif tanpa harus selalu runtut sama seperti cara penjelasan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu berpikir kreatif, siswa juga diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menemukan cara pemecahan masalah yang efektif.²⁷

Mind Mapping atau pemetaan pikiran membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengetahui apa yang akan ditulis serta cara untuk memulainya. Dengan demikian *Mind mapping* adalah model pembelajaran yang efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada dalam pikiran.²⁸

Mind Mapping membuat sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi

²⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (Vo.4 No. 1, 2019), hal.14

²⁷ Anastasia Marxy, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal: Kajian Pendidikan Matematika, (Vol.02, No.02, Juni 2017), hal. 180

²⁸ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 105

penggunanya. *Mind Mapping* merupakan alat berpikir yang melibatkan seluruh bagian otak sehingga dapat membangun kreativitas anak dan menjadikan pembelajaran secara optimal.²⁹

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belahan otak dan sesuai dengan cara alami otak bekerja. Dengan memadukan simbol, gambar, warna, dan bentuk, mind mapping akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan mudah mengingat materi yang dipelajari.

2. Tujuan *Mind Mapping*

- 1) Membantu siswa menjadi lebih kreatif
- 2) Menghemat waktu
- 3) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah
- 4) Membantu siswa dalam memusatkan perhatian
- 5) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 6) Belajar lebih cepat dan efisien
- 7) Membantu siswa mengingat dengan lebih baik³⁰

3. Manfaat *Mind Mapping*

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memungkinkan berfokus pada pokok bahasan.

²⁹ Nuris Syahidah, *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, hal. 115

³⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 6

- 3) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
 - 4) Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
 - 5) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
 - 6) Membuat rencana atau kerangka cerita
 - 7) Mengembangkan sebuah ide
 - 8) Membuat perencanaan sasaran pribadi
 - 9) Meringkas isi sebuah buku
 - 10) Meningkatkan pemahaman
 - 11) Menyenangkan dan mudah diingat.³¹
4. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Bahan dalam membuat model pembelajaran *Mind Mapping* antara lain:

- 1) Kertas putih polos (tidak bergaris-garis) dengan ukuran minimal A4 (21 x 29,7 cm).
- 2) Pensil warna atau spidol, minimal 3 warna, dan bervariasi seperti ada yang tebal dan ada juga yang tipis.
- 3) Imajinasi.
- 4) Otak.

Ketentuan-ketentuan dalam membuat model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Kertas
 - a) Posisi kertas mendatar (*landscape*).

³¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 54-130

b) Posisi tetap (*steady*).

2) Pusat *Mind Mapping* antara lain:

a) Merupakan ide atau gagasan utama, biasanya merupakan judul bab atau pelajaran atau permasalahan pokoknya.

b) Dalam meringkas atau mengkaji ulang, biasanya adalah judul bab atau tema pokok.

c) Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan.

d) Terletak di tengah-tengah.

3) Cabang utama

a) Sering disebut dengan BOI (*Basic Ordering Ideas*), yang merupakan cabang tingkat pertama yang langsung timbul dari pusat peta pikiran.

b) Untuk keperluan meringkas merupakan subbab-subbab dari materi pelajaran yang dipelajari oleh anak didik.

c) Setiap cabang utama yang berbeda sebaiknya menggunakan warna pensil atau spidol yang berbeda pula.

4) Cabang

a) Diusahakan melengkung atau lurus.

b) Pangkal tebal lalu menipis.

c) Semakin jauh dari Pusat *Mind Mapping*, maka semakin tipis.

d) Panjangnya sesuai dengan panjang kata kunci atau gambar di bagian atasnya.

e) Bercabang ke segala arah.

5) Kata

- a) Berupa satu kata kunci (keyword).
- b) Kata dituliskan di bagian atas cabang.
- c) Semakin keluar, maka semakin kecil ukuran hurufnya.
- d) Tulisan tegak, maksimal kemiringannya yaitu 45 derajat.

6) Gambar

- a) Sebanyak mungkin.
- b) Berkaitan dengan materi pembelajaran yang merupakan sebuah ringkasan dari kata kunci.
- c) Menarik.
- d) Berwana-warni
- e) Nampak “HIDUP”.

7) Tata Ruang

- a) Sesuai dengan besarnya ukuran kertas,
- b) Terlihat penuh dengan cabang, kata, maupun gambar, serta warna-warna yang menghiasi.³²

5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Mind Mapping*

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran
- 2) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2 – 3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.

³² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 15

- 3) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, buku dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *Mind Map*
 - 4) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya
 - 5) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai
 - 6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini³³
6. Kelebihan dan kelemahan *Mind Mapping*

Kelebihan *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Menarik dan mudah tertangkap mata
- 2) Dapat memusatkan perhatian, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- 3) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- 4) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- 5) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.³⁴

Kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.

³³ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106

³⁴ Doni Swadarma. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2013), hal. 9

3) *Mind Mapping* dari siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* yang dibuat siswa.³⁵

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar menggunakan model *Mind Mapping* yang dirasakan oleh siswa sangat menyenangkan, cara pencatatan materi berupa peta, simbol dan juga gambar yang berwarna-warni sehingga otak bisa mudah dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan pembelajaran model *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan yang dilakukan siswa dan juga dengan penggunaan warna dan simbol yang menarik akan membuat siswa semangat dalam belajar. Namun ada beberapa siswa yang tidak begitu merespon penggunaan model mind mapping karena menganggap bahwa penggunaan pembelajaran model mind mapping dirasa rumit, karena harus menyediakan alat (spidol warna, kertas kosong tidak bergaris), membutuhkan biaya yang tidak sedikit, selain itu adanya kelompok diskusi juga siswa menjadi tidak begitu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, mereka cenderung bermain, bercerita sendiri dengan teman

7. Indikator *Mind Mapping*

1. Merencana
2. Berkomunikasi
3. Menjadi lebih kreatif

³⁵ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 107

4. Menghemat waktu
5. Menyelesaikan masalah
6. Memusatkan perhatian
7. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
8. Belajar lebih cepat dan efisien
9. Mengingat dengan lebih baik
10. Melihat ”gambar keseluruhan”³⁶

C. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

1. Pengertian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*)
- 2) Keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

³⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 6

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi yaitu:

- 1) Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
- 2) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- 3) Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- 4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.³⁷

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses keterampilan berpikir secara mendalam dan meluas dengan melibatkan pengolahan informasi secara kritis dan kreatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks dan melibatkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.³⁸

³⁷ Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Gurudan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 5

³⁸ Arini Ulfah Hidayati, *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vo. 4, No.2, Oktober 2017), hal. 147

Berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu peserta didik mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari dan bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari secara kreatif.³⁹

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya. Peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi mampu membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi informasi yang relevan, memecahkan masalah, dan mampu menyimpulkan informasi yang telah dianalisisnya.⁴⁰

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan. Dengan hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendesain proses pembelajaran sehingga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁴¹

Keterampilan berpikir menjadi hal yang terpenting dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan,

³⁹ Tia Agusti Annuuru, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*, *Jurnal Educehnologia*, (Vol 3 No. 2, Agustus 2017), hal. 137

⁴⁰ Sucipto, *Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning*, *Jurnal Pendidikan* (Vo. 2, No. 1 Tahun 2017), hal. 64

⁴¹ Nina Agustyaningrum, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika SMP*, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* (Vol. 4, No. 1, 2015), hal. 42

dan efektivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada level HOTS. Guru memfasilitasi kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya dengan memberikan latihan-latihan soal pada tingkat C4, C5, dan C6 yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴²

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh siswa di dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih mendorong siswa untuk memulai dalam menganalisis-menganalisis persoalan dan mampu memberikan tanggapan dari persoalan tersebut.

2. Jenis-jenis Keterampilan Berpikir 4 C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*)

1) Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) adalah keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa dalam menemukan sumber masalah dan bagaimana mencari serta menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis dapat ditanamkan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru memegang peranan penting dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang lebih terfokus pada pemberdayaan keterampilan ini.

⁴² Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Gurudan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 6

- 2) Keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) adalah keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan. Keterampilan ini merupakan suatu tindakan yang benar-benar baru dan asli, baik secara pribadi (asli hanya untuk individu) atau secara budaya. Kesiapan siswa untuk berpikir tentang masalah atau tantangan, berbagi pemikiran itu dengan orang lain dan mendengarkan umpan balik adalah contoh berpikir kreatif yang dapat ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran.
- 3) Keterampilan berkomunikasi (*Communication skill*) adalah keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan ini mencakup keterampilan mendengarkan, menulis dan berbicara di depan umum.
- 4) Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration skill*) adalah keterampilan untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan bekerja dalam kelompok dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerjasama.⁴³

Dari uraian jenis-jenis di atas keterampilan berpikir 4 C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) dapat peneliti

⁴³ Resti Septikasari dkk, *Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan*, Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad, (Vol. 8, No. 2, 2018), hal.108-111

simpulkan, bahwa keterampilan berpikir 4 C perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS.

3. Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

1) Menganalisis

Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali hubungannya

2) Menilai/ Mengevaluasi

Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya

3) Mengkreasi/ Mencipta

Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

D. Keterampilan Berpikir Kreatif

1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan abad-21 yang harus dimiliki setiap siswa salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya

nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.⁴⁴

Keterampilan berpikir (*thinking skill*) atau pemikiran yang terlatih penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan. Memiliki keterampilan berpikir dapat membangun pribadi individual yang demokratis.⁴⁵

Berpikir kreatif merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir kreatif merupakan suatu pola pikir manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Kemampuan berpikir kreatif dapat dipandang sebagai produk hasil dari pemikiran pemikiran atau perilaku manusia dan sebagai proses pemikiran berbagai gagasan dalam menghadapi persoalan atau masalah.⁴⁶

⁴⁴ Nurul Huda, dkk, "*Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Segitiga Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas VII SMP Negeri 1 Palu*", Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, (Vol.4, No.3, Maret, 2017), hal.383.

⁴⁵ Momon Sudarman. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 34 – 35.

⁴⁶ Petris Akbar, dkk, *Evektivitas Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi, (Vol. 1 , No. 1, Desember 2015), hal. 39

Berpikir kreatif merupakan cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat 4 aspek antara lain, kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*). Berpikir kreatif merupakan tahap berpikir dengan menyesuaikan suatu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.⁴⁷

Keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk membantu siswa menjadi individu yang percaya diri, pebelajar sukses, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab sehingga penting dikembangkan pada berbagai mata pelajaran untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan kreativitasnya serta kreatif dalam memecahkan masalah.⁴⁸

Berpikir kreatif berhubungan dengan imajinasi, eksperimental, ekspresi, kejutan, pembangkitan, dan daya temu. Keterampilan berpikir kreatif suatu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru. Orang-orang yang kreatif bersikap positif terhadap pemecahan masalah, menganggap

⁴⁷ Fitriana Ayu Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2019), hal. 11

⁴⁸ Miswandi Tendrita, dkk. *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model RemapThink Pair Share*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference, Vol. 13, No.1, 2016, hl 285

masalah sebagai suatu tantangan kesempatan untuk mendapatkan hal baru dan petualangan intelektual dan emosional.⁴⁹

Berpikir kreatif merupakan sebuah cara berpikir kesegala arah dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan yang berkaitan dengan imajinasi serta warna-warna sehingga siswa dapat menjalankan setiap pembelajaran dengan baik. Kemampuan berpikir kreatif sebuah pemikiran yang berhubungan dengan imajinasi siswa dalam tujuan untuk dapat memperbaiki sistem dalam pembelajaran sehingga akan muncul ide-ide baru guna memecahkan setiap permasalahan yang muncul sehingga siswa menjadi lancar dalam berpikir dan mampu menemukan beragam alternatif jawaban.⁵⁰

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu aksi seseorang yang melibatkan perbuatan dan tindakan dalam memikirkan sesuatu untuk memahami informasi dan menjadi suatu ide atau inovasi baru yang melibatkan rasio dan komponen emosional. Keterampilan berpikir kreatif membantu peserta didik dalam mengevaluasi, merinci, berimajinasi, dan selalu tertantang pada sebuah kemajuan.

⁴⁹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 163

⁵⁰ Afida Afianingsih, *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017, hal. 13

2. Prinsip-Prinsip Umum Berpikir Kreatif

Ada lima prinsip umum berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Estetika berpikir kreatif melibatkan standar praktis. Orang kreatif berusaha ingin tahu sesuatu yang mendasar secara luas dan kuat,
- 2) Berpikir kreatif lebih cenderung tidak terpusat pada satu kompetensi. Orang kreatif mempertahankan standar yang tinggi, kebingungan dan resiko kegagalan lebih tinggi sebagai bagian dari proses dan belajar kegagalan sebagai suatu yang menarik dan menantang,
- 3) Berpikir kreatif bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Orang kreatif mengeksplorasi tujuan dan menggunakan pendekatan dalam mengenali sifat masalah dan menemukan suatu solusi yang standar,
- 4) Berpikir kreatif tergantung pada motivasi intrinsik daripada ekstrinsik. Orang kreatif dapat memilih apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan,
- 5) Berpikir kreatif lebih lebih banyak bersifat subjektif. Orang kreatif mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda.⁵¹

3. Indikator Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran

- 1) Berpikir Lancar (*Fluency*)
 - a) Rasa ingin tahu yang tinggi dengan diimbangi percaya diri untuk selalu mencoba sesuatu yang baru bahkan termotivasi karena hal tersebut.

⁵¹ M. Agung Fourwanto. *Pengembangan Media Teka Teki Silang Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Negeri 9 Bandar Lampung*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Agustus 2017, hal 28

- b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal,
 - c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Berpikir Luwes (*Flexibility*)
- a) Menanggapi pertanyaan dan terbiasa untuk memberikan jawaban lebih banyak.
 - b) Mampu mencari banyaknya kemungkinan solusi dari suatu masalah atau pertanyaan.
 - c) Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - d) Mencari cara alternatif atau arah yang berbeda-beda.
- 3) Berpikir Original (*Originality*)
- a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - b) Berani mencoba dan tidak kehabisan akal dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah.
- 4) Berpikir Elaboratif (*Elaboration*)
- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan
 - b) Menambah atau merinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.⁵²

E. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS

⁵² Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 92

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.⁵⁴

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah serta psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁵⁵

Pembelajaran IPS sebagai implementasi dari pendidikan IPS maka tidak lepas dari hakikat dan tujuan dari pendidikan IPS yang harus tercapai dalam

⁵³ Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 17

⁵⁴ Hamzah B. Uno dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 18, No. 3 Desember 2016), hal.173

⁵⁵ Edy Surahman, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, (Vo.4, No. 1, Maret 2017), hal. 3

setiap pembelajaran. Untuk melaksanakannya model pembelajaran yang harus dipahami oleh semua guru IPS. Model pembelajaran IPS ini sangat penting karena keberhasilan pembelajaran IPS dalam mencapai hakikat dan tujuan dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, sehingga mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 4) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar dapat bertahan dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Zoher Hilmi, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (Vol. 3. No. 2, Oktober 2017), hal.166-170

⁵⁷ Wahidmurni, Op. Cit., hal. 17

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Geografi, sejarah dan antropologi

Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, organisasi politik, spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

2) Sosiologi dan Psikologi Sosial

Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

3) Ilmu politik dan Ekonomi

Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan⁵⁸

⁵⁸ Sapriana. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal. 23-31

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum ini telah ada penelitian yang mengangkat topik mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Novi Pazria Simamora, “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan Tahun 2017/2018”.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional.⁵⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Hesti Diana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2019”.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* disertai *Mind Mapping*

⁵⁹ Novi Pazria Simamora, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan*, Skripsi S1 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018

terhadap sikap kreatif peserta didik kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Niswatul Khaira, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di MAN Darussalam Aceh Besar Tahun 2017.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Mind Mapping* dan keterampilan proses lebih baik daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran langsung pada materi koloid di kelas XII MAN Darussalam Aceh Besar.⁶¹

Dari ketiga penelitian di atas, dapat dijadikan bahan acuan yang komprehensif. Sebab hasil masing-masing peneliti, bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* sangat berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa. Sehingga dengan adanya bahan acuan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SMPN 65 Bengkulu Utara, apakah Model *Mind Mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPS juga menghasilkan pengaruh yang signifikan.

⁶⁰Hepi Diana, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan*, Skripsi S1 Jurusan: Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440H/2019M

⁶¹ Niswatul Khaira, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Man Darussalam Aceh Besar*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017m/ 1438h

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novi Pazria Simamora: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan Tahun 2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>Mind Mapping</i> berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional	Variabel bebas sama-sama model <i>Mind Mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikatnya berbeda yaitu hasil belajar IPS
2	Hepi Diana: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> Disertai <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> disertai <i>Mind Mapping</i> terhadap sikap kreatif peserta didik kelas XI SMAN1 Natar Lampung Selatan	1. Variabel bebas disalah satu penelitian sama-sama model <i>Mind Mapping</i> 2. Variable terikatnya sama-sama berpikir kreatif	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variable terikat pada penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> dan <i>Mind Mapping</i>
3	Niswatul Khaira:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	1. Variabel bebas	1. Lokasi penelitian

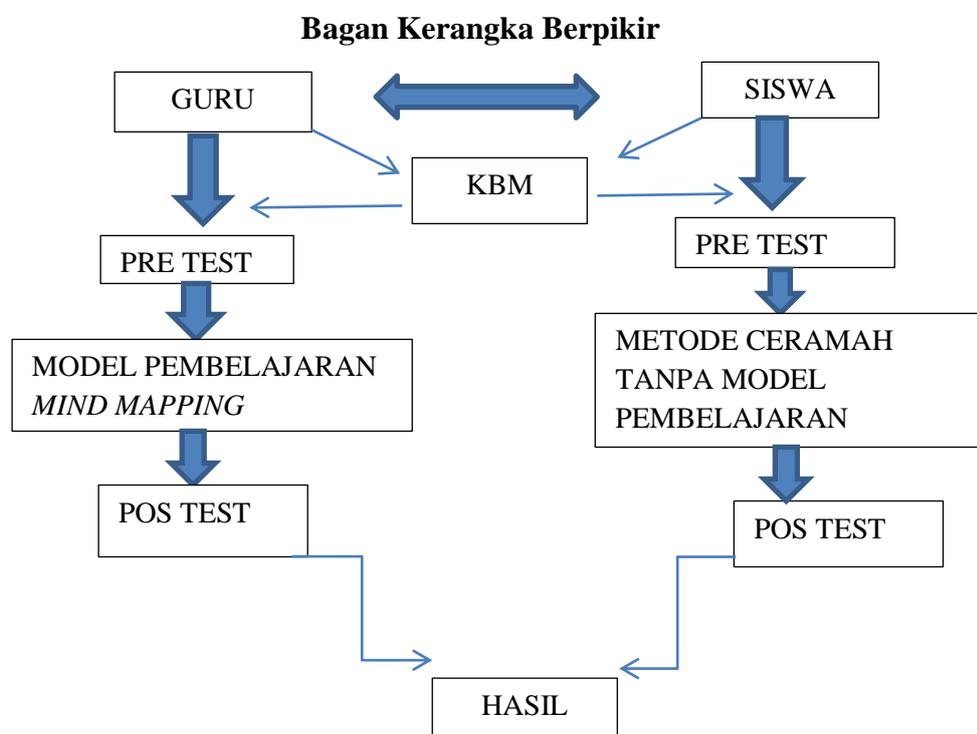
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di MAN Darussalam Aceh Besar Tahun 2017.	menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model <i>Mind Mapping</i> dan keterampilan proses lebih baik daripada hasil belajar yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran langsung pada materi koloid di kelas XII MAN Darussalam Aceh Besar	sama-sama model <i>Mind Mapping</i>	berbeda 2. Variable bebas pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa
--	--	-------------------------------------	---

G. Kerangka Berpikir

Peneliti menyusun kerangka berpikir untuk memperjelas maksud penelitian.

Berikut bagan kerangka berpikir tersebut.

Gambar 2.1



Pada dasarnya kemampuan siswa dipengaruhi faktor luar dan faktor dalam. Faktor dari luar dapat berupa faktor lingkungan dan sarana prasarana, sedangkan faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari siswa meliputi kondisi fisik dan psikologi siswa. Untuk itu diperlukan strategi dalam pelajaran untuk menunjang dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pelajaran IPS. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat meningkat dibandingkan dengan menggunakan strategi atau metode konvensional.

Guru memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Guru juga harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran yang akan diajarkan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶² Mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas VIII pada pelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal.63

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas VIII pada pelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimen semu). Dalam metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu *Pre-Experimental Design* dan *True Experimental Design*. Sedangkan *Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. *Quasi experimental design* memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Bentuk desain penelitian *quasi eksperimen* dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini pada kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 8

$$\begin{array}{cc} O_1 & X & O_2 \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

O_2 : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

O_3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O_4 : kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

X: pemberian perlakuan.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara pada tanggal 27 Oktober – 8 Desember tahun ajaran 2020/2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi tersebut terdiri dari 2 kelas, yaitu VIII A dan VIII B yang keseluruhannya berjumlah 40 siswa.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 77-79

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	20
2	VIII B	20
Jumlah		40 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel-sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁵

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁶⁶ Alasan penulis menggunakan *Total Sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 80-81

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hal. 83

besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% – 5% atau 20% – 25% atau lebih.⁶⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menjadikan total populasi sebagai sampel secara keseluruhan, karena populasi yang akan di teliti kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 40 subjek/orang. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas VIII di SMPN 65 Bengkulu Utara. Dari kedua kelas yang terpilih tersebut, satu kelas akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi akan digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII A	20	Kelas Eksprimen
VIII B	20	Kelas Kontrol
Jumlah	40	

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboraterium dengan metode eksperimen,

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Renika Cipta,2014), hal 182

dirumah dengan berbagai responden. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *skunder*.⁶⁸

Sumber *primer* adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data *primer* dalam penelitian ini meliputi data hasil pengerjaan angket siswa yang telah disebarakan kepada sampel yang diambil.

Sumber data *sekunder* adalah data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek peneliti. Data *sekunder* dalam penelitian ini bisa berwujud dokumentasi, laporan-laporan dan arsip-arsip kegiatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Dalam pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.⁶⁹

2. Angket (kuesioner)

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 137

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* hal 145

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jenis-jenis angket sebagai berikut:

- a. Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁷⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Alasan memilih angket tertutup karena pertanyaan tertutup membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Angket ini digunakan untuk memperoleh data keterampilan berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 65 Bengkulu Utara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷¹

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam pengumpulan data, karena ingin mengumpulkan data pendukung berupa arsip data atau foto untuk mendukung penelitian. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 142

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hal . 329

mendokumentasi siswa kelas VIII yang meliputi daftar nama dan data berupa nilai ulangan harian siswa yang didapat dari daftar nilai yang dimiliki oleh guru IPS di SMPN 65 Kota Bengkulu.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.⁷² Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan suatu gagasan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang didalamnya memperhatikan tujuan pembelajaran apakah yang akan dicapai, bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran, serta bagaimana pengelolaan kelas yang tepat.

b. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind Mapping* dapat bertahan lebih lama didalam ingatan

⁷² Morissan. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.75

jangka panjang (*long term memory*) hal tersebut dikarenakan otak seseorang lebih mudah mengingat bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* sebagai sistem belajar yang menggunakan kedua belah otak sesuai dengan cara kerja alamnya mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas yang masih tersembunyi sebagai bentuk cerminan visual yang dipikirkan. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat.

c. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir menjadi hal yang terpenting dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada level HOTS. Guru memfasilitasi kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya dengan memberikan latihan-latihan soal pada tingkat C4, C5, dan C6 yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

d. Keterampilan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Berpikir kreatif merupakan cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat 4 aspek antara lain, kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan

keterincian (*elaboration*). Berpikir kreatif merupakan tahap berpikir dengan menyesuaikan suatu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan

e. Pembelajaran IPS

IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

2. Definisi operasional

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut.⁷³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu model *Mind Mapping* dan keterampilan berpikir.

⁷³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.76

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam membuat *Mind mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dengan materi mobilitas sosial pelajaran IPS.

b. Keterampilan berpikir kreatif

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang mencerminkan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir asli (*originality*), dan berpikir merinci (*elaboration*) mengenai suatu gagasan. Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kreatif siswa melalui *mind map* yang dibuat oleh siswa. Untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket

tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada link yang telah peneliti sebarikan ke responden. Pengisian angket sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Selalu	: diberi skor 4
Sering	: diberi skor 3
Kadang-kadang	: diberi skor 2
Tidak pernah	: diberi skor 1 ⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 93-94

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal	Banyak Soal
Keterampilan Berpikir Kreatif	Kemampuan berpikir lancer	mencetuskan banyak jawaban, gagasan, penyelesaian masalah dan pertanyaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	Kemampuan berpikir luwes	menghasilkan gagasan, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi	10,11,12,13,14,15,16,	7
	Kemampuan berpikir orisinal	mampu melahirkan ungkapan yang unik dan baru	17,18,19,20,21,22	6
	Kemampuan berpikir memperinci	mampu memperinci detail-detail suatu objek sehingga menjadi menarik	23,24,25,26,27,28,29,30	8
Jumlah Pertanyaan				30

Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data dari variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kreatif siswa. Untuk menentukan kategori

keterampilan berpikir kreatif baik, cukup, kurang ataupun tidak baik maka penskoran dikategorikan sebagai berikut⁷⁵:

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Dan Kategori Berpikir Kreatif

Persentase pencapaian aspek berpikir kreatif	Kategori tingkat berpikir Kreatif
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

G. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrument pengumpulan data yang terdiri dari angket keterampilan berpikir kreatif

1. Angket Keterampilan Berpikir Kreatif

a. Validasi

Validasi atau kesahian adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁶

Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk menguji validasi angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak,

⁷⁵ Wa Jumi, dkk. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Open Ended Problem Pada Materi Elektrokimia di SMA Negeri 1 Telaga*. Jurnal Entropi (Vo.13, No.1), Februari 2018, hal. 38

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal. 348

maka peneliti mengadakan uji coba (*Try Out*) yang dilakukan terhadap siswa yang berbeda dengan siswa yang akan diteliti, untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas VIII 2 di SMPN 4 Kota Bengkulu secara daring melalui grup whatsapp. Dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020, alasan penulis melakukan uji validasi di SMPN 4 Kota Bengkulu karena memiliki masalah yang sama. Pelaksanaan uji validasi soal dilakukan kepada 20 siswa sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal angket tentang keterampilan berpikir kreatif (variabel Y). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pengujian Validasi Angket Item Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	85	9	7225	255
2	3	67	9	4489	201
3	2	73	4	5329	146
4	4	87	16	7569	348
5	3	78	9	6084	234
6	4	97	16	9409	388
7	2	65	4	4225	130
8	3	92	9	8464	276
9	3	92	9	8464	276
10	3	97	9	9409	291
11	3	71	9	5041	213
12	3	77	9	5929	231
13	3	75	9	5625	225
14	3	61	9	3721	183
15	3	75	9	5625	225
16	2	69	4	4761	138
17	2	65	4	4225	130
18	2	82	4	6724	164
19	2	87	4	7569	174
20	3	98	9	9604	294
Σ	$\Sigma X = 56$	$\Sigma Y = 1593$	$\Sigma X^2 = 164$	$\Sigma Y^2 = 129491$	$\Sigma XY = 4522$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} N = 20 & \Sigma Y = 1593 & \Sigma Y^2 = 129491 \\ \Sigma X = 56 & \Sigma X^2 = 164 & \Sigma XY = 4522 \end{array}$$

Kemudian untuk mencari validasi angket menggunakan *teknik korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat total X⁷⁷

Penyajian validasi angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 1% dan 5% yaitu jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid dan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validasi angket yang baik.⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 4522 - (56 \times 1593)}{\sqrt{\{20 \times 164 - (56)^2\}\{20 \times 129491 - (1593)^2\}}}$$

⁷⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal. 228

⁷⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, hal. 373

$$r_{xy} = \frac{90440 - 89208}{\sqrt{\{3280 - 3136\}\{2589820 - 2537649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1232}{\sqrt{\{144\}\{52171\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1232}{\sqrt{7512642}}$$

$$r_{xy} = \frac{1232}{2740,91}$$

$$r_{xy} = 0,449$$

Perhitungan validasi item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validasi item soal adalah 0,444. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy} (“r” hitung) sebesar 0,449 dengan nilai “r” tabel sebesar 0,444 ternyata r_{xy} (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 30 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 di atas. Hasil uji validasi item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,449	0,444	Valid
2	0,875	0,444	Valid
3	0,263	0,444	Tidak Valid
4	0,448	0,444	Valid
5	0,854	0,444	Valid
6	0,375	0,444	Tidak Valid
7	0,514	0,444	Valid
8	0,823	0,444	Valid
9	0,854	0,444	Valid
10	0,549	0,444	Valid
11	0,612	0,444	Valid
12	0,396	0,444	Valid
13	0,500	0,444	Tidak Valid
14	0,854	0,444	Valid

15	0,572	0,444	Valid
16	0,572	0,444	Valid
17	0,875	0,444	Valid
18	0,612	0,444	Valid
19	0,475	0,444	Valid
20	0,599	0,444	Valid
21	0,514	0,444	Valid
22	0,854	0,444	Valid
23	0,836	0,444	Valid
24	0,336	0,444	Tidak Valid
25	0,721	0,444	Valid
26	0,183	0,444	Tidak Valid
27	0,030	0,444	Tidak Valid
28	0,369	0,444	Tidak Valid
29	0,836	0,444	Valid
30	0,028	0,444	Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 item soal di atas terdapat 22 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, dan 29. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 8 item yaitu nomor 3, 6, 13, 24, 26, 27, 28, 30. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 22 item soal. Sedangkan 8 item yang tidak valid di atas dihilangkan atau tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal. 354

Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu di ulangi.

Tabel 3.7
Tabulasi Skor Angket yang sudah Valid

No res	Nomor Item																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	1	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4
2	3	1	3	1	4	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	1
3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2
5	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
6	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
10	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4
11	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
12	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2
13	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
14	3	1	3	1	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
16	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
19	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, karena diangketnya menggunakan *Skala Likert* maka penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total.⁸⁰

Rumus untuk Varians total dan Varians item:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Tabel 3.8

Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel X)

No	Item No 1	Skor Total	Kuadrat Skor Total	Jumlah Kuadrat
1	3	62	3844	9
2	3	42	1764	9
3	2	48	2304	4
4	4	62	3844	16
5	3	53	2809	9
6	4	73	5329	16
7	2	44	1936	4
8	3	66	4356	9
9	3	68	4624	9
10	3	76	5776	9
11	3	51	2601	9
12	3	55	3025	9
13	3	53	2809	9
14	3	38	1444	9
15	3	59	3481	9
16	2	46	2116	4
17	2	44	1936	4
18	2	57	3249	4
19	2	66	4356	4
20	3	79	6241	9
N = 20	$\sum x_{i1} = 56$	$\sum x_t = 1142$	$\sum x_t^2 = 67844$	$\sum x_{i1}^2 = 164$
	$\sum x_{i1}^2 = 3136$			

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 239

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{67844 - \frac{(1142)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{67844 - \frac{1304164}{20}}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{67844 - 65208,2}{20}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{2635,8}{20}$$

$$\sigma_t^2 = 131,79$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item cara sebagai berikut:

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{164 - \frac{(56)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{164 - \frac{3136}{20}}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{164 - 156,8}{20}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{7,2}{20}$$

$$= 0,36$$

Maka selanjutnya untuk mencari varians skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1.

Adapun hasil keseluruhan varians skor item sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \sigma_{b3}^2 + \dots \dots \dots \sigma_{b20}^2 \\ \sum \sigma_b^2 &= 0,36 + 0,89 + 0,56 + 0,87 + 0,62 + 0,99 + 0,87 + 0,42 + 0,39 + \\ &\quad 0,38 + 0,87 + 0,96 + 0,73 + 0,64 + 0,39 + 0,43 + 0,56 + 0,63 + 0,63 \\ &\quad + 0,73 + 0,63 + 0,73 = 14,28 \end{aligned}$$

Selanjutnya, masukan nilai *Alpha* dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ r_{11} &= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{14,28}{131,79} \right] \\ r_{11} &= \left[\frac{20}{19} \right] (1 - 0,108) \\ r_{11} &= (1,053) (0,892) \\ r_{11} &= 0,939 \end{aligned}$$

Selanjutnya, melihat pada tabel *koefisien Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable
0,80 - 0,90	Highly reliable
0,70 - 0,79	Reliable
0,60 - 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah (0,939) lebih besar dari 0,70 yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah *reliable*.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumusan *chi kuadrat*, yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan⁸¹

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji fisher* dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka tidak homogenya ($H_0 : O_1^2 \neq O_2^2$)

⁸¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal.107

Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka homogenya ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)⁸²

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Untuk menguji data rasio atau interval, dari hasil angket yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol rumus t-test.

Rumus t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel.⁸³

⁸² Riduwan. *Dasar-Dasar Statiska*. (Alfabeta: Bandung, cetakan ke-15, 2018), hal.186

⁸³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penilitia*,(Alfabeta: Bandung,cetakan ke 24, 2014), hal.138

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

SMP Negeri 65 Bengkulu Utara terletak di Desa Suka Medan, Kecamatan Marga Sakti Seblat, Kabupaten Bengkulu Utara didirikan pada tahun 2007. Alasan dibangunnya SMP di Desa Suka Medan karena lokasi SMP berada di tengah-tengah antara Desa Karya Bhakti, Suka Negara, Suka Medan, Suka Maju, dan Suka Baru, sehingga siswa untuk melanjutkan ke SMP lokasinya lebih terjangkau. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Pendidikan Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu maka SMP Negeri 6 Putri Hijau berganti Nama Menjadi SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, dengan Akreditasi sekolah B.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah Bapak Maryono, M.Pd tahun 2007 – 2010, Bapak Zaidi, S.Pd tahun 2010 – 2019, Bapak Drs. Samosir tahun 2019 – Sekarang. Memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 pendidik. Dengan fasilitas yang dimiliki Mushola, perpustakaan, laboratorium, WC. Dengan jumlah murid 127 yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B.⁸⁴

⁸⁴ Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu. 28 Oktober 2020

2. Lokasi SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

Sekolah ini beralamat di Desa Suka Medan, Kecamatan Marga Sakti Seblat, Kabupaten Bengkulu Utara. Terletak di perumahan warga antara Desa Karya Bhakti, Suka Medan dan Suka Maju, serta sekolah ini telah banyak memiliki kemajuan.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dapat dilihat untuk dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional. Untuk mensukseskan pendidikan abad 21, Visi SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah berpacu dalam ilmu, berprestasi berdasarkan imtaq.⁸⁵

b. Misi

Misi adalah tugas yang harus dilakukan untuk mewujudkan Visi, dan dijadikan dasar atau rujukan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas kedisiplinan
- 2) Mengembangkan potensi siswa dan guru
- 3) Meningkatkan gaya kompetensilokal maupun nasional
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dan guru

⁸⁵ Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu. 28 Oktober 2020

- 5) Meningkatkan penilaian- nilai keimanan dan ketaqwaan dengan membentuk karakter
- 6) Mengembangkan program pengembangan diri bagi warga sekolah
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang dan indah.⁸⁶

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan untuk kemajuan sekolah dalam jangka waktu 4 tahun ke depan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah adalah;

- 1) Terwujudnya Sekolah Sehat yang aman dan nyaman sebagai program unggulan SMP Negeri 65 Bengkulu Utara
- 2) Terciptanya suasana pergaulan sehari-hari yang saling memperhatikan dan peduli berlandaskan rasa persaudaraan
- 3) Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 4) Kompak menjaga persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama dengan disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- 5) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, manajemen yang transparan, Gerakan Literasi Sekolah dan meningkatkan

⁸⁶ Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu. 28 Oktober 2020

profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam kinerja sebagai tenaga edukatif

- 7) Mununjukkan sikap positif dari seluruh warga sekolah dengan semangat kebangsaan sebagai bukti cinta kepada tanah air.⁸⁷

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan guru pada SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas dan guru kelas. Sedangkan guru tidak tetap adalah guru yang diangkat sebagai tenaga tidak tetap dan memiliki tanggung jawab untuk membantu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Kegiatan Ekstra kurikuler.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMP Negeri 65 Kota Bengkulu sebanyak 16 orang terdiri dari 5 orang ASN (Aparatur Sipil Negara), 6 orang GBD (Guru Bantu Daerah), 3 orang GTT (Guru Tidak Tetap) dan 2 orang staff TU.

Tabel 4.1
Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

No	Nama Pegawai	Status	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Jonni Samosir	ASN	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2	Hafrizal Suarno, S.Pd	ASN	Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Tati Arside, S.Pdi	ASN	Guru	PAI
4	Susi Hermiati, S.Pd	ASN	Guru	Bahasa Inggris
5	Melly Br. Simatupang, S.Pd	ASN	Guru	IPA
6	Hutriwati, S.Pd	GBD	Guru	Seni Budaya
7	Rohmanto, S.Pd	GTT	Guru	IPS

⁸⁷ Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu. 28 Oktober 2020

8	Yunarti, S.Pd	GBD	Guru	PKN
9	Melani Patrisyah, S.Pd	GBD	Guru	Matematika
10	Hesti Juwita, S.Pd	GBD	Guru	Bahasa Indonesia
11	Reni Estrianti, S.Pd	GBD	Guru	IPA
12	M. David Shairi, S.Pd	GTT	Guru	PJOK
13	Rasi Datul Mar'ah, S.Pd	GBD	Guru	Prakarya
14	Ika Rahmawati, S.Pd	GTT	Guru	Bahasa Indonesia
15	Leni Susianti, S.Pd	Staff TU		
16	Paino Andaka, S.Pdi	Staff TU		

Sumber: Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu.

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

**Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 65 Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	22
2	VII B	21
3	VIII A	20
4	VIII B	20
5	IX A	23
6	IX B	21
Total		127 siswa

Sumber: Dokumen SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, November 2020

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar tersebut, SMP Negeri 65 Bengkulu Utara masih memiliki sarana dan prasarana belajar. Namun demikian dengan

keterbatasan sarana yang ada di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara masih dapat melakukan aktifitas belajar sebagaimana mestinya.

a. Luas area sekolah

SMP Negeri 65 Bengkulu Utara didirikan di atas tanah seluas 14.300 m². Semua sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang TU, pada perkembangannya terjadi beberapa tambahan ruangan gedung yang dibangun seperti perpustakaan dan lapangan olahraga.⁸⁸

b. Jumlah ruang belajar, ruang komputer, ruang guru, ruang TU dan kepala sekolah.

SMP Negeri 65 Bengkulu Utara memiliki beberapa ruang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

No	Jenis Ruang/ Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang lab Komputer	1	Baik
6	Ruang lab IPA	1	Baik
7	Musolah	1	Baik
8	WC Kepala Sekolah	1	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Siswa	2	Baik

Sumber: Dokumen SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, November 2020

⁸⁸ Dokumen SMP Negeri 65 Kota Bengkulu. 28 Oktober 2020

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Angket *pretest* dan *posttest* diberikan kepada seluruh siswa, model pembelajaran *Mind Mapping* diterapkan pada kelas VIII A dan pada kelas VIII B dengan tidak menerapkan model pembelajaran. Instrumen angket *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *posttest* diberikan kepada siswa di akhir penelitian.

a. Hasil Nilai *Pretest* kelas A dan kelas B

Adapun hasil *pretest* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kelas VIII A (Menerapkan *Model Pembelajaran Mind Mapping*)

Tabel 4.4

Nilai *Pretest* Siswa Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	Adonis	49	49	2401	0	0	C
2	Ahmad Defri	52	52	2704	3	9	C
3	Ahmad Nur	51	51	2601	2	4	C
4	Ahamad Subar	54	54	2916	5	25	C
5	Anggun	52	52	2704	3	9	C
6	Azizah	53	53	2809	4	16	C
7	Bastian	59	59	3481	10	100	C
8	Bima	35	35	1225	-14	196	K
9	Adi MR	47	47	2209	-2	4	C
10	Doni	67	67	4489	18	324	B
11	Eva	47	47	2209	-2	4	C
12	Liviyia	62	62	3844	13	169	B
13	M. Fahrizal	61	61	3721	12	144	B
14	M. Nurul	55	55	3025	6	36	C
15	Retno wulan	37	37	1369	-12	144	K
16	Selvi	34	34	1156	-15	225	K

17	Sytia	61	61	3721	12	144	B
18	Tina Dwi	35	35	1225	-14	196	K
19	Yola Aktivia	35	35	1225	-14	196	K
20	Zetra	34	34	1156	-15	225	K
Σ			$\Sigma X =$ 980	$\Sigma X^2 =$ 50190		$\Sigma x^2 =$ 2170	

Sumber: pretest (Jumat, 30 Oktober 2020)

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ΣX^2

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - x$. ($x = \frac{\Sigma fx}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2)

Kolom 8 adalah interpretasi ($B =$ baik, $C =$ cukup, $K =$ kurang)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VIII A

X	F	Fx
49	1	49
52	2	104
51	1	51
54	1	54
53	1	53
59	1	59
35	3	105
47	2	94
67	1	67
62	1	62
61	2	122
55	1	55
37	1	37
34	2	68
Jumlah	20	980

Sumber: hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{980}{20} = 49$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2170}{20}} = \sqrt{108,5} = 10,41$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/ Tinggi} \\ M + 1.SD &= 49 + 10,41 = 59,41 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/ Sedang} \\ M - 1.SD &= 49 - 10,41 = 38,59 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Frekuensi Hasil Pretest Siswa kelas VIII A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	59,41 ke atas	Atas/Tinggi	4	20 %
2	38,59 – 59,41	Tengah/ Sedang	10	50 %
3	38,59 ke bawah	Rendah	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Sumber: Hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII A, terdapat:

4 siswa dikelompok atas/tinggi (20 %), 10 siswa dikelompok tengah/sedang (50 %), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (30 %).

2) Kelas VIII B (Tidak menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*)

Tabel 4.7
Nilai *Pretest* Siswa Kelas VIII B

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	Agri Dewi	58	58	3364	7	49	C
2	Arief	50	50	2500	1	1	C
3	Ariel	62	62	3844	11	121	B
4	Beni Iqbal	61	61	3721	10	100	B
5	Dimas	57	57	3249	6	36	C
6	Nailatul	62	62	3844	11	121	B
7	Mova	66	66	4356	15	225	B
8	Restu	64	64	4096	13	169	B
9	Salma	57	57	3249	6	36	C
10	Sarif	60	60	3600	9	81	C
11	Ussy	55	55	3025	4	16	C
12	Wahyu Ali	38	38	1444	-13	169	K
13	Wenzi	43	43	1849	-8	64	C
14	Witriasi	42	42	1764	-9	81	C
15	Yana S	37	37	1369	-14	196	K
16	Yani Gita	50	50	2500	1	1	C
17	Yolanda	38	38	1444	-13	169	K
18	Zafran	42	42	1764	-9	81	C
19	Zahra	39	39	1521	-12	144	K
20	Zaqi Amar	39	39	1521	-12	144	K
Σ			$\Sigma X =$ 1020	$\Sigma X^2 =$ 54024		$\Sigma x^2 =$ 2004	

Sumber: *pretest* (Sabtu, 31 Oktober 2020)

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai Y²

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y = Y - y$. ($y = \frac{\Sigma fy}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y²)

Kolom 8 adalah interpretasi (B = baik, C = cukup, K = kurang)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VIII B

Y	F	Fy
58	1	58
50	2	100
62	2	124
61	1	61
57	2	114
66	1	66
64	1	64
60	1	60
55	1	55
37	1	37
38	2	76
39	2	78
43	1	43
42	2	84
JUMLAH	20	1020

Sumber: hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1020}{20} = 51$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2004}{20}} = \sqrt{100,2} = 10,09$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan

memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/ Tinggi} \\ M + 1.SD = 50 + 10,09 = 60,09 \\ \longrightarrow \text{Tengah/ Sedang} \\ M - 1.SD = 50 - 10,09 = 39,01 \\ \longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil Pretest Siswa kelas VIII A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	60,09 ke atas	Atas/Tinggi	5	25 %
2	39,91 – 60,09	Tengah/ Sedang	10	50%
3	39,91 ke bawah	Rendah	5	25 %
Jumlah			20	100 %

Sumber: Hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII B, terdapat: 5 siswa dikelompok atas/tinggi (25 %), 10 siswa dikelompok tengah/sedang (50 %), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (25 %).

Sebelum melakukan penelitian, akan dilakukan uji prasyarat analisa data pada hasil *pretest* kelas A dan B yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas agar dapat mengetahui bahwa antara kelas A dan B ini memiliki nilai yang normal dan homogen.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada variabel X menggunakan model Mind Mapping dan variabel Y menggunakan konvensional yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

1) Uji normalitas distribusi data X

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor terbesar : 67

Skor terkecil : 34

b) Menentukan rentangan R

$$R = 67 - 34$$

$$= 33$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,2933$$

$$= 5,2933 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

d) Menentukan panjang kelas (i)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{33}{5} = 6,6 \text{ dibulatkan } 7$$

Tabel 4.10

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel X

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
34	40	37	5	185	1369	6845
41	47	44	2	88	1963	3926
48	54	51	5	225	2601	13005
55	61	58	6	348	3364	20184
62	67	65	2	130	4425	8850
Jumlah			$N = 20$	$\sum f_i x_i = 976$	$\sum x_i^2 = 13495$	$\sum f_i x_i^2 = 52810$

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$M = \frac{\sum F_i X_i}{N}$$

$$= \frac{976}{20}$$

$$= 48,8$$

f) Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{52810}{20} - \left(\frac{976}{20}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2640,5 - 2381,44}$$

$$= \sqrt{259,06}$$

$$= 16,09$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Bats Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z1 = \frac{33,5-48,8}{16,09} = \frac{-15,3}{101} = -0,95$$

$$Z2 = \frac{40,5-48,8}{16,09} = \frac{-8,3}{16,09} = -0,51$$

$$Z3 = \frac{47,5-48,8}{16,09} = \frac{-1,3}{16,09} = -0,08$$

$$Z4 = \frac{54,5-48,8}{16,09} = \frac{5,7}{16,09} = 0,35$$

$$Z5 = \frac{61,5-48,8}{16,09} = \frac{12,7}{16,09} = 0,78$$

$$Z6 = \frac{67,5-48,8}{16,09} = \frac{18,7}{16,09} = 1,16$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (fe) yaitu dengan cara berikut

ini:

$$fe = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,1375 \times 20 = 2,75$$

$$0,1595 \times 20 = 3,19$$

$$0,1687 \times 20 = 3,374$$

$$-0,1455 \times 20 = -2,91$$

$$-0,0907 \times 20 = -1,814$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Chi Kuadrat Variabel X

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
34	40	5	33,5	40,5	-0,95	-0,51	0,3289 – 0,1914	0,1375
41	47	2	40,5	47,5	-0,51	-0,08	0,1914 – 0,0319	0,1595
48	54	5	47,5	54,5	-0,08	0,35	0,0319 + 0,1368	0,1687
55	61	6	54,5	61,5	0,35	0,78	0,1368 – 0,2823	-0,1455
62	67	2	61,5	67,5	0,78	1,16	0,2823 – 0,3730	-0,0907
Jumlah		$\Sigma = 20$						
Frekuensi yang diharapkan (f_e)			$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$					
2,75			1,840					
3,19			0,443					
3,374			8,920					
-2,91			-27,2811					
-1,814			-8,0190					
$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$			-24,1071					

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 5-3= 2 \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 5,991$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} = -24,1071$

$< X^2_{tabel} = 5,991$ maka distribusi data normal.

2) Uji normalitas distribusi data Y

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor terbesar : 66

Skor terkecil : 37

b) Menentukan rentangan R

$$R = 66 - 37$$

$$= 29$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,2933$$

$$= 5,2933 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

d) Menentukan panjang kelas (i)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{29}{5} = 5,8 \text{ dibulatkan } 6$$

Tabel 4.12

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel Y

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
37	42	39	8	312	1521	12168
43	48	45	1	45	2025	2025
49	54	51	2	102	2601	5202
55	60	57	4	228	3249	12996
61	66	63	5	315	3969	19845
Jumlah			$N = 20$	$\sum f_i x_i = 1002$	$\sum x_i^2 = 13365$	$\sum f_i x_i^2 = 52236$

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum F_i X_i}{N} \\
 &= \frac{1002}{20} \\
 &= 50,1 \text{ dibulatkan } 50
 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{52236}{20} - \left(\frac{1002}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2611,8 - 2510,01} \\
 &= \sqrt{101,79} \\
 &= 10,08
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Bats Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z1 = \frac{36,5 - 50}{10,08} = \frac{-13,5}{10,08} = -1,33$$

$$Z2 = \frac{42,5-50}{10,08} = \frac{-7,5}{10,08} = -0,74$$

$$Z3 = \frac{48,5-50}{10,08} = \frac{-1,5}{10,08} = -0,14$$

$$Z4 = \frac{54,5-50}{10,08} = \frac{4,5}{10,08} = 0,44$$

$$Z5 = \frac{60,5-50}{10,08} = \frac{10,5}{10,08} = 1,04$$

$$Z6 = \frac{66,5-50}{10,08} = \frac{16,5}{10,08} = 1,63$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (*fe*) yaitu dengan cara berikut ini:

$$fe = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,1393 \times 20 = 2,786$$

$$0,2116 \times 20 = 4,232$$

$$0,2257 \times 20 = 4,514$$

$$-0,1808 \times 20 = -3,616$$

$$-0,094 \times 20 = -1,88$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.13
Chi Kuadrat Variabel X

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
37	42	8	36,5	42,5	-1,33	-0,74	0,4066 – 0,2673	0,1393
43	48	1	42,5	48,5	-0,74	-0,14	0,2673 – 0,0557	0,2116
49	54	2	48,5	54,5	-0,14	0,44	0,0557 + 0,1700	0,2257
55	60	4	54,5	60,5	0,44	1,04	0,1700 – 0,3508	-0,1808
61	66	5	60,5	66,5	1,04	1,63	0,3508 – 0,4448	-0,094
Jumlah		$\Sigma = 20$						
Frekuensi yang diharapkan (f_e)			$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$					
2,786			9,758					
4,232			2,468					
4,514			1,400					
-3,616			-16,040					
-1,88			-25,177					
$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$			-27,591					

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 5 - 3 = 2 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 5,991$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} = -27,591 < X^2_{tabel}$

$= 5,991$ maka distribusi data normal.

2. Uji homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*fisier*).

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji F kelas eksperimen dengan model pembelajaran Mind Mapping (variabel x) dan kelas konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran (variabel y) pada tabel 4.5 dan tabel 4.7, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut.

a) Perhitungan Varians nilai *pretest* kelas VIII A

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)} \\ &= \frac{20 \cdot 50190 - (980)^2}{20 \cdot (20-1)} \\ &= \frac{1003800 - 960400}{20 \cdot 19} \\ &= \frac{43400}{380} \end{aligned}$$

$$S_1^2 = \sqrt{114,2}$$

$$S_1 = 10,68$$

b) Perhitungan Varians nilai *pretest* kelas VIII B

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)} \\ &= \frac{20 \cdot 54024 - (1020)^2}{20 \cdot (20-1)} \\ &= \frac{1080480 - 1040400}{20 \cdot 19} \\ &= \frac{40080}{380} \end{aligned}$$

$$S_2^2 = \sqrt{105,4}$$

$$S_2 = 10,26$$

c) Mencari Homogenitas terhadap uji “F”

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}} \\ &= \frac{10,68}{10,26} \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

Varian nilai *pretest* kelas VIII A = 10,68 dan kelas VIII B = 10,26 dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,04$, untuk itu dk pembilang $n-1 = 20 - 1 = 19$ dan dk penyebut $n - 1 = 20 - 1 = 19$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{\text{tabel}} = 2,15$ sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,04 < 2,15$), maka hasil homogenitas, maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut varian data *pretestnya* tidak berbeda atau homogen.

b. Hasil Nilai *Posttest* kelas A dan kelas B

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil angket *posttest* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kelas VIII A (Menerapkan *Model Pembelajaran Mind Mapping*)

Tabel 4.14

Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIII A

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	Adonis	86	86	7396	17	289	SB
2	Ahmad Defri	86	86	7396	17	289	SB
3	Ahmad Nur	72	72	5184	2	2	B
4	Ahamad Subar	88	88	7744	19	361	SB
5	Anggun	71	71	5041	2	4	B

6	Azizah	86	86	7396	17	289	SB
7	Bastian	40	40	1600	-29	841	K
8	Bima	69	69	4761	0	0	B
9	Adi MR	87	87	7569	18	324	SB
10	Doni	70	70	4900	1	1	B
11	Eva	86	86	7396	17	289	SB
12	Liviyia	71	71	5041	2	4	B
13	M. Fahrizal	69	69	4761	0	0	B
14	M . Nurul	71	71	5041	2	4	B
15	Retno wulan	69	69	4761	0	0	B
16	Selvi	40	40	1600	-29	841	K
17	Sytia	70	70	4900	1	1	B
18	Tina Dwi	69	69	4761	0	0	B
19	Yola Aktivia	40	40	1600	-29	841	K
20	Zetra	40	40	1600	-29	841	K
Σ			$\Sigma X =$ 1380	$\Sigma X^2 =$ 100448		$\Sigma x^2 =$ 5521	

Sumber: pretest (Jumat, 27 November 2020)

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ΣX^2

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2)

Kolom 8 adalah interpretasi (B = baik, C = cukup, K = kurang)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas VIII A

X	F	Fx
86	4	344
72	1	72
88	1	88
71	3	213
40	4	160
69	4	276
87	1	87
70	2	140
Jumlah	20	1380

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1380}{20} = 69$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{5221}{20}} = \sqrt{261,5} = 16,15$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/ Tinggi} \\ M + 1.SD &= 69 + 16,15 = 85,15 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/ Sedang} \\ M - 1.SD &= 69 - 16,15 = 52,85 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Frekuensi Hasil Posttest Siswa kelas VIII A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	85,15 ke atas	Atas/Tinggi	6	30 %
2	52,85 – 85,15	Tengah/ Sedang	10	50 %
3	52,85 ke bawah	Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

Sumber: Hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII A, terdapat: 6 siswa dikelompok atas/tinggi (30 %), 10 siswa dikelompok tengah/sedang (50 %), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20 %).

2) Kelas VIII B (Tidak menerapkan model pembelajaran)

Tabel 4.17
Nilai Postes Siswa Kelas VIII B

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y^2	Y	y^2	Interpretasi
1	Agri Dewi	75	75	5625	17	289	B
2	Arief	60	60	3600	2	4	B
3	Ariel	63	63	3969	5	25	B
4	Beni Iqbal	64	64	4096	6	36	B
5	Dimas	62	62	3844	4	16	B
6	Nailatul	68	68	4624	10	100	B
7	Mova	76	76	5776	18	324	B
8	Restu	78	78	6084	20	400	B
9	Salma	75	75	5625	17	289	B
10	Sarif	57	57	3249	-1	1	C
11	Ussy	41	41	1681	-17	289	C
12	Wahyu Ali	77	77	5929	19	361	B
13	Wenzi	43	43	1849	-15	225	C
14	Witriasi	51	51	2601	-7	49	C
15	Yana S	39	39	1521	-19	361	K
16	Yani Gita	54	54	2916	-4	16	C
17	Yolanda	40	40	1600	-18	324	K
18	Zafran	42	42	1764	-16	256	C
19	Zahra	54	54	2916	-4	16	C
20	Zaqi Amar	41	41	1681	-17	289	C
Σ			$\Sigma X =$ 1160	$\Sigma X^2 =$ 70950		$\Sigma x^2 =$ 3670	

Sumber: pretest (Sabtu, 28 November 2020)

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai Y^2

Kolom 6 adalah simpangan rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y = Y - y$. ($y = \frac{\Sigma fy}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y^2)

Kolom 8 adalah interpretasi (B = baik, C = cukup, K = kurang)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VIII B

Y	F	Fy
75	2	150
60	1	60
63	1	63
64	1	64
62	1	62
68	1	68
76	1	76
78	1	78
57	1	57
41	2	82
77	1	77
43	1	43
51	1	51
39	1	39
54	2	108
40	1	40
42	1	42
Jumlah	20	1160

Sumber: hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1160}{20} = 58$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3670}{20}} = \sqrt{183,5} = 13,54$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/ Tinggi} \\ M + 1.SD = 58 + 13,54 = 71,54 \\ \longrightarrow \text{Tengah/ Sedang} \\ M - 1.SD = 58 - 13,54 = 44,46 \\ \longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.19
Frekuensi Hasil Pretest Siswa kelas VIII A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	71,54 ke atas	Atas/Tinggi	5	25 %
2	44,46 – 71,54	Tengah/ Sedang	9	45%
3	44,46 ke bawah	Rendah	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Sumber: Hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII B, terdapat: 5 siswa dikelompokkan atas/tinggi (25 %), 9 siswa dikelompokkan tengah/sedang (45%), dan 6 siswa dikelompokkan bawah/rendah (30 %).

3) Uji Hipotesis

Pada rumusan, yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara. Pada uji hipotesis ini digunakan rumus *Separated Varians* hal ini dikarenakan jumlah kedua kelompok sampel sama yaitu 20 orang siswa dikelas VIII A dan 20 orang siswa dikelas VIII B, dan pada perhitungan homogen data bersifat homogen dan untuk mengetahui t_{tabel} digunakan dk yang besarnya ($dk = n_1 + n_2 - 2$). Adapun perhitungan uji hipotesis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Analisis data Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara

No	X	Y	X	Y	x^2	y^2
1	86	75	17	17	289	289
2	86	60	17	2	289	4
3	72	63	2	5	2	25
4	88	64	19	6	361	36
5	71	62	2	4	4	16
6	86	68	17	10	289	100
7	40	76	-29	18	841	324
8	69	78	0	20	0	400
9	87	75	18	17	324	289
10	70	57	1	-1	1	1
11	86	41	17	-17	289	289
12	71	77	2	19	4	361
13	69	43	0	-15	0	225
14	71	51	2	-7	4	49
15	69	39	0	-19	0	361
16	40	54	-29	-4	841	16
17	70	40	1	-18	1	324
18	69	42	0	-16	0	256
19	40	54	-29	-4	841	16
20	40	41	-29	-17	841	289
	$\sum X = 1380$	$\sum Y = 1160$			$\sum x^2 = 5521$	$\sum y^2 = 3670$

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah skor nilai postes VIII A (X) yang diperoleh

Kolom 3 adalah skor nilai postes VIII B (Y) yang diperoleh

Kolom 4 adalah simpangan data (x) postes VIII A yang diperoleh

Kolom 5 adalah simpangan rata-rata (y) postes VIII B yang diperoleh

Kolom 6 adalah pengkuadratan dari simpang rata-rata x^2 postest VIII A

Kolom 7 adalah pengkuadratan dari simpang data y^2 postest VIII B

Berdasarkan tabel diatas jumlah nilai rata-rata postes kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 1380 sedangkan

jumlah nilai rata-rata postes kelas VIII B tanpa menggunakan model pembelajaran yaitu 1160, maka langkah selanjutnya dimasukkan kedalam rumus perhitungan tes “t”, dengan langkah awal mencari mean (\bar{X}) x dan y. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Mencari Mean x dan y

a) Mencari Mean Variabel x

$$\text{Mean } (\bar{X}), \bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1380}{20} = 69$$

b) Mencari Mean Variabel y

$$\text{Mean } (\bar{X}), \bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1160}{20} = 58$$

Mencari Standar Deviasi Nilai x dan y

a) Mencari Standar Deviasi Nilai x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{5521}{20}} = \sqrt{276,05} = 16,61$$

b) Mencari Standar Deviasi Nilai y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{3670}{20}} = \sqrt{183,5} = 13,54$$

Mencari varian variabel x dan y

a) Mencari varian keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (variabel x)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N - 1)} \\ &= \frac{20 \cdot 100448 - (1380)^2}{20 \cdot (20 - 1)} \\ &= \frac{2008960 - 1904400}{20 \cdot 19} \end{aligned}$$

$$= \frac{104560}{380}$$

$$s_1^2 = 275,15$$

- b) Mencari varian keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII B menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran (variabel y)

$$S_2^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)}$$

$$= \frac{20 \cdot 70950 - (1160)^2}{20 \cdot (20-1)}$$

$$= \frac{1419000 - 1345600}{20 \cdot 19}$$

$$= \frac{73,400}{380}$$

$$s_2^2 = 193,15$$

- 4) Uji test “t”

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{69 - 58}{\sqrt{\frac{275,15}{20} + \frac{193,15}{20}}}$$

$$t = \frac{11}{\sqrt{13,75 + 9,65}}$$

$$t = \frac{11}{\sqrt{23,4}}$$

$$t = \frac{11}{4,83}$$

$$t = 2,28$$

Sebelum dikonsultasi dengan $t_{tabel} = 2,28$ ditentukan dahulu df atau db = $(n_1 + n_2) - 2 = 20 + 20 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas apabila

dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 38 menjadi 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,02. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,28 > 2,02$) yang berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara.

D. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas VIII pada materi Mobilitas Sosial. Siswa kelas VIII A sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa kelas VIII B sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, meningkatkan keterampilan berpikir siswa, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁸⁹ Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran

⁸⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.143

berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal akan materi yang diujikan. Adapun hasil yang diperoleh berupa rata-rata kelas VIII A adalah 49 dan VIII B 51 lalu ditentukan kategori atas, tengah, dan bawah untuk menentukan kondisi kelas menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan tanpa model pembelajaran. Bila dilihat dari rata-rata hasil *pretest* kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan (sama). Untuk membuktikan apakah *pretest* kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (uji “F”) diperoleh varian nilai *pretest* kelas VIII A = 10,68 dan kelas VIII B = 10,26 dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 1,04$. Untuk dk pembilang $n - 1 = 20 - 1 = 19$ dan dk penyebut $n - 1 = 20 - 1 = 19$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{tabel} = 2,15$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,04 > 2,15$), maka hasil homogenitas sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut varians data tidak berbeda atau homogen. Sehingga dapat dikatakan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan uji normalitas (uji Chi kuadrat) diperoleh hasil kelas VIII A adalah $X^2_{hitung} = 24,1071 < X^2_{tabel} = 5,991$ maka distribusi data normal dan hasil kelas VIII B adalah $X^2_{hitung} = 27,591 < X^2_{tabel} = 5,991$ maka distribusi data normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan.

⁹⁰ Agus Suprijono, *Cooperativ Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2014), h. 46.

Setelah dilakukan pembelajaran IPS materi mobilitas sosial dikelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran dikelas VIII B. Sehingga diperoleh hasil pada kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu rata-rata angket keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu 69 bila dilihat dari persentase frekuensi hasil angket siswa terdapat 6 siswa dengan presentase 30 % dengan kategori Tinggi, 10 siswa dengan presentase 50 % dengan kategori Sedang, dan 4 siswa dengan presentase 20 % siswa dengan kategori Rendah. Sedangkan pada kelas yang menggunakan metode ceramah tanpa model pembelajaran, diketahui bahwa hasil angket keterampilan berpikir kreatif siswa belajar IPS kelas VIII B yaitu 58 bila dilihat dari presentase terdapat, 5 siswa dengan presentase 25 % dengan kategori Tinggi, 9 siswa dengan presentase 45 % kategori Sedang dan 6 siswa dengan presentase 30 % dengan kategori Rendah. Keterampilan berpikir (*thinking skill*) atau pemikiran yang terlatih penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan. Memiliki keterampilan berpikir dapat membangun pribadi individual yang demokratis.⁹¹

Dari hasil tersebut, bila dibandingkan rata-rata hasil angket keterampilan berpikir kreatif *posttest* dari kedua kelompok, terlihat bahwa hasil angket kelas yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik dari hasil angket yang menerapkan metode ceramah tanpa model pembelajaran. Model

⁹¹ Momon Sudarman. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 34 – 35.

pembelajaran *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat *Mind mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind mapping*, informasi yang disampaikan guru menjadi mudah untuk diingat. Model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai sarana untuk menggali keterampilan berpikir kreatif siswa.⁹²

Untuk membandingkan tersebut dilakukan uji “t” berdasarkan hasil perhitungan uji “t” terhadap *posttes* kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 2,82$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,02 dan 1 % yaitu 2,71 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,02 > 2,82 > 2,71$) yang berarti hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara.

⁹² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*. hal 4-5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS. Hal ini berdasarkan uji “t” yaitu 2,82 yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,02 dan 1 % yaitu 2,71 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,02 > 2,82 > 2,71$) yang berarti hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 65 Bengkulu Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun bidang studi lainnya harus lebih meningkatkan lagi penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran
2. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa

3. Perlu penelitian lanjutan dengan penyempurnaan pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dan beberapa uji coba model pembelajaran dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran di tingkat SMP/MTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS.
- Afianingsih, Afida. 2017. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Agustyaningrum, Nina. 2015. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika SMP*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1, hal. 42
- Annuru, Tia Agusti. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Jurnal Edutcehnologia, Vol 3 No. 2, hal. 137
- Ambarini, Ninik, dkk. 2013. *Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta*. Jurnal BIO-PEDAGOGI. Vo. 2, No. 1, hal . 78
- Akbar, Petris dkk. 2015. *Evektivitas Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi. Vol. 1 , No. 1, hal. 39
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyana Yoki dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Kependidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, Tita Nur, dkk. 2018. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendekatan SAVI*, Jurnal Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol.3, No. 1, hal. 121
- Baharuddin. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran menerapkan Konsep Elektronika Digital di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Sumatera Utara*. Jurnal Paradigma. Vo. 11, No. 2, hal. 74

Buzan, Tony, 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

B. Uno, Hamzah, dkk. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 18, No. 3, hal. 173

Diana Hepi. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan*. Skripsi S1 Jurusan: Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440H/2019M

Esi, dkk. 2016. *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK*, Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa. Vol 5, No 10. hal. 15

E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fourwanto, M. Agung. 2017. *Pengembangan Media Teka Teki Silang Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Negeri 9 Bandar Lampung*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran*, Jember: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Jumi, Wa, dkk. 2018. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Open Ended Problem Pada Materi Elektrokimia di SMA Negeri 1 Telaga*. Jurnal Entropi. Vol. 13, No. 1, hal. 38

Hidayati, Arini Ulfah. 2017. *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4, No.2, hal. 147

Hidayat, Heri, dkk. 2020. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan. Vol.21, No.1, hal. 40

- Hilmi, Muhammad Zoher. 2017. *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 3. No. 2, hal. 166-170
- Huda Nurul, dkk. 2017 “*Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Segitiga Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas VII SMP Negeri 1 Palu*”, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. Vol.4, No.3, hal. 383
- Latipah, Hani Wardah, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.3, No.1, hal. 130
- Khaira Niswatul, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipemind Mappingdan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Man Darussalamaceh Besar*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2017m/ 1438h
- Marxy Anastasia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal: Kajian Pendidikan Matematika, Vol.2, No.2, hal. 180
- Munandar Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana Ayu, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 6, No.5, hal. 644
- Prihatinningsih Marheni. 2012. *Peranan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta*. Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2018. *Dasar-Dasar Statiska*. (Alfabeta: Bandung, cetakan ke-15
- Rusman. 2011. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriana. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari Puspita Cintya dkk. 2018. *Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS*. Jurnal for Lesson and Learning Studies Vol. 1, No. 3, hal. 224

- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Septikasari Resti, dkk. 2018. *Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad. Vol. 8, No. 2, hal. 108-111
- Simamora, Novi Pazria. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*. Skripsi S1 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018
- Sucipto. 2017. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1, hal. 64
- Sudarman Momon. 2013. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-26
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta: Cet ke 24
- Sulfemi Wahyu Bagja, 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Vol.4 No. 1, hal. 14
- Surahman Edy. 2017. *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Vol.4, No. 1, hal. 3
- Swadarma Doni. 2013. *Penerapan mind mapping dalam kurikulum belajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Syahidah Nuris. 2015. *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional
- Tendrita Miswandi, dkk. 2016. *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. Vol 13, No. 1, hal. 285
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional.pdf)

- Usman, Moch. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Cet. Ke-2
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Wirant, Prisilia Dhika, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping (Peta Pemikiran) Dengan Media Gambar Untuk Memperbaiki Proses Belajar Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Indonesian Journal of Civil Engineering Education*. Vol. 3, No. 1, hal. 3
- Wulandari, Ayu Fitriana. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 1, hal. 11
- Yazid, Akhmad. 2014. *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching Incurriculum 2013)*. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 4, No.1, hal. 91-94